



ETOS KERJA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI MTS DARUL JANNAH LEMPUING JAYA

OKI SUMATERA SELATAN

Muhammad Badar Hambali¹

IAI An Nur Lampung, Indonesia

Email : badarhambali@gmail.com

Abstract:

Motivation is the main driver of a person in doing a job. While the work ethic can be formed and improved through education, experience and skills. Work ethic is something that is abstract, because it is included in the field of psychology related to attitudes that are hidden in the mind. A high work ethic will be a support in achieving goals. Principals who have a high work ethic will be an example and model for teachers and their subordinates. This research is focused on the work ethic of the Principal of MTs Darul Jannah Lemrub Jaya. While the sub focus is discipline, responsibility, pride in the profession or work and the hard work of the principal of MTs Darul Jannah Lemembu Jaya. Based on the findings of the analysis and discussion, the results of this study can be concluded that the work ethic of the Head of MTs Darul Jannah Lemembu Jaya continues to move towards significant improvements. It is clear from the breakthroughs towards something that is towards improvement, very innovative, the hard work shown by the principal both in working and influencing his subordinates so that improvements in various aspects at MTs Darul Jannah Lemembu Jaya continue to grow rapidly, including the principal's discipline can become a benchmark for the increase in the work ethic of the Head of MTs Darul Jannah Lemembu Jaya. The increase in the work ethic of the principal of MTs Darul Jannah Lemembu Jaya continues to increase in accordance with the indicators listed in the concept of a good work ethic, so that at MTs Darul Jannah Lemrub Jaya the principal's innovations become a breakthrough that will determine school improvement towards global competition. Because madrasahs should be a benchmark for character education, of course with a good work ethic from all school stakeholders, especially the work ethic of the principal.

Keywords: *Work Ethic and Principal*

Abstrak:

Motivasi adalah pendorong utama seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan. Sedangkan etos kerja dapat dibentuk dan ditingkatkan melalui pendidikan, pengalaman dan keterampilan. Etos kerja adalah sesuatu yang bersifat abstrak, karena termasuk dalam bidang kejiwaan berkaitan dengan sikap yang tersembunyi didalam batin. Etos kerja yang tinggi akan menjadi daya dukung dalam mencapai tujuan. Kepala sekolah yang memiliki etos kerja yang tinggi akan menjadi contoh dan model bagi para guru dan bawahannya. Penelitian ini difokuskan pada Etos kerja Kepala Sekolah MTs Darul Jannah Lempuing Jaya. Sedangkan sub fokusnya adalah kedisiplinan, tanggungjawab, rasa bangga akan profesi atau pekerjaan dan kerja keras kepala sekolah MTs Darul Jannah Lempuing Jaya. Berdasarkan temuan hasil analisa dan pembahasan maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa bahwa etos kerja Kepala MTs Darul Jannah Lempuing Jaya terus

bergerak menuju arah perbaikan yang signifikan. Terlihat jelas dari terobosan-terobosan terhadap sesuatu yang bersifat menuju kearah perbaikan sangat inovatif, kerja keras yang di tunjukkan oleh kepala sekolah baik dalam bekerja maupun mempengaruhi bawahannya sehingga peningkatan dari berbagai aspek di MTs Darul Jannah Lempuing Jaya terus berkembang pesat, termasuk kedisiplinan kepala sekolah bisa menjadi tolak ukur terhadap meningkatnya etos kerja Kepala MTs Darul Jannah Lempuing Jaya. Peningkatan etos kerja kepala MTs Darul Jannah Lempuing Jaya terus meningkat sesuai dengan indikator yang tercantum dalam konsep etos kerja yang baik, sehingga di MTs Darul Jannah Lempuing Jaya inovasi-inovasi kepala sekolah menjadi suatu terobosan yang sangat menentukan perbaikan sekolah kearah persaingan global. Karena selayaknya madrasah harus menjadi tolak ukur pendidikan yang berkarakter, tentunya dengan etos kerja yang baik dari seluruh stakeholder sekolah, khususnya etos kerja kepala sekolah.

Kata Kunci: Etos Kerja dan Kepala Sekolah

PENDAHULUAN

Era globalisasi merupakan era kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah menimbulkan persaingan dalam berbagai bidang, yang menuntut masyarakat Indonesia untuk memantapkan diri dalam peningkatan kualitas dan sumber daya manusia yang unggul, mampu berdaya saing, menguasai ilmu pengetahuan, teknologi serta mempunyai etos kerja yang tinggi (Wibowo, 2018). Perwujudan manusia yang berkualitas tersebut menjadi tanggung jawab pendidikan terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subyek yang semakin berperan, menampilkan keunggulan yang tangguh, kreatif, mandiri, dan profesional dalam bidangnya masing-masing. Sekolah harus dengan sesungguhnya melaksanakan tugas dan fungsinya untuk mewujudkan tujuan nasional sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional beserta penjelasannya Bab II Pasal 3 bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Susanti et al., 2020).

kepemimpinan akan mewarnai perilaku seorang pemimpin dalam menjalankan tugasnya. Bagaimanapun gaya kepemimpinan seseorang tentunya akan diarahkan untuk kepentingan bersama yaitu kepentingan anggota dan organisasi. Lembaga pendidikan, sebagai salah satu elemen yang berperan penting sebagai agen perubahan adalah pemimpin yang memimpin lembaga tersebut. kerena pemimpinlah yang menjadi pengemudi kemana lembaga pendidikan yang dipimpinya akan dibawa. Begitu pentingnya peran kepemimpinan dalam kehidupan manusia, diwajibkan setiap individu untuk

tunduk kepada Allah dan Rasul-Nya dan Ulil Amri seperti yang terdapat dalam Al-Qur'an:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ.....

“ Hai orang-orang beriman ta'atilah Allah dan ta'atilah rasul (Nya), dan ulil amri diantara kamu”. (Departemen Agama RI, 2018)

Keberhasilan untuk mewujudkan tujuan-tujuan tersebut Kepala sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menselaraskan sumber daya pendidikan yang tersedia (Latifah et al., 2021). Kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran melalui program sekolah yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Dalam persaingan global ini, diakui atau tidak lembaga pendidikan atau sistem persekolahan dituntut untuk mengemuka dengan kinerja kelembagaan yang efektif dan produktif. Kepala sekolah merupakan unsur vital bagi efektifitas lembaga pendidikan. Kepala sekolah yang baik akan bersikap dinamis untuk menyiapkan berbagai macam program pendidikan. Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan Kepala sekolah. Kepala sekolah yang berhasil adalah apabila memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks, serta mampu melaksanakan peranan dan tanggung jawab untuk memimpin sekolah. Peran Kepala sekolah dalam meningkatkan kesempatan untuk mengadakan pertemuan secara efektif dengan para guru dalam situasi kondusif. Perilaku pemimpin yang positif dapat mendorong kelompok dalam mengarahkan dan memotivasi individu untuk bekerja sama dengan kelompok dalam rangka mewujudkan tujuan lembaga pendidikan.

Etos Kerja Kepala Sekolah merupakan perwujudan dari kualitas kepala sekolah. Hal ini cukup penting dalam rangka mencapai tujuan sekolah (Murtafiah, 2021). Dengan etos kerja yang tinggi berarti Kepala Sekolah benar-benar dapat berfungsi sebagai pemimpin yang tepat dan berhasil guna sesuai dengan sasaran organisasi yang hendak dicapainya. Etos kerja menggambarkan segi yang baik pada manusia, bersumber dari kualitas diri, diwujudkan berdasarkan tata nilai sebagai etos kerja yang diimplementasikan dalam aktivitas kerja. Ajaran Islam sangat mendorong umatnya untuk bekerja keras, dan bahwa ajaran Islam memuat spirit dan dorongan pada tumbuhnya budaya dan etos kerja yang tinggi. pada tataran praktis, umat Islam seolah-olah beretos kerja rendah, maka bukan sistem teologi yang harus dirombak, melainkan harus diupayakan bagaimana cara dan metode untuk memberikan pengertian dan pemahaman yang benar mengenai watak dan karakter esensial dari ajaran Islam yang sesungguhnya. Etos kerja dalam Islam terkait erat dengan nilai-nilai (values) yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Al-Sunnah tentang “kerja” - yang dijadikan sumber inspirasi dan motivasi oleh setiap Muslim untuk melakukan aktivitas kerja di berbagai bidang kehidupan.

Etos kerja memiliki suatu masalah yang cukup rumit, nampak seperti tidak ada teori tunggal yang dapat menerangkan dari segala segi gejalanya. Etos kerja dipengaruhi oleh sistem kepercayaan seperti agama, yang dimana terlihat seperti tidak lebih dari hasil tingkat perkembangan ekonomu tertentu masyarakat saja. Salah satu teori yang relevan untuk dapat dicermati adalah etos kerja terkait dengan sistem kepercayaan yang diperoleh karena pengamaan masyarakat tertentu dengan sistem kepercayaan tertentu yang memiliki etos kerja lebih baik atau sebaliknya dari masyarakat yang lain dengan sistem kepercayaan yang lainnya. Max Weber berpendapat bahwa masyarakat protestan aliran Calvinisme yang kemudian diangkat menjadi dasar apa yang dikenal dengan "Etika Protestan".

Menurut cara pandang Max Weber terlihat bahwa gejala yang sama pada masyarakat dengan sistem kepercayaan yang berbeda seperti masyarakat Tokugawa di Jepang (Okeh Robert N. Bellah), Santri di Jawa (oleh Geertz) dan Hindu Brahmana di Bali (juga oleh Geertz), Jainisme dan Kaum Farsi di India, kaum Bazari di Iran, dan seorang peneliti mengamati hal yang serupa untuk kaum Ismaili di Afrika Timur, dan sebagainya. Semua tesis tersebut bertitik tolak dari sudut pandang nilai, atau dalam bahasa agama bertitik tolak dari keimanan atau budaya mereka masing-masing.

Etos kerja menurut pandangan Islam adalah dasar pemikiran bahwa islam sebagai suatu sistem keimanan yang memiliki pandangan positif terhadap masalah etos kerja. Dengan adanya etos kerja yang kuat memerlukan kesadaran pada orang yang bersangkutan tentang kaitan pekerjaan dengan pandangan kehidupan yang lebih menyeluruh, yang dimana pandangan hidup akan memberikan keinsafan makna dengan tujuan hidupnya. Menurut Nurcholish Madjid, etos kerja dalam islam adalah hasil suatu kepercayaan seorang muslim, bahwa kerja mempunyai kaitan dengan tujuan hidup, yaitu memperoleh perkenan Allah SWT. Berkaitan dengan hal ini dapat ditegaskan bahwa pada dasarnya, islam adalah agama amal atau kerja (Praxis). Dalam buku Toto Tasmara, Etos kerja pribadi muslim, menyatakan bahwa "Bekerja" bagi seorang muslim adalah suatu upaya yang sungguh-sungguh mengerahkan seluruh aset, fikir dan dzikirnya untuk mengaktualisasikan atau menampakkan arti dirinya sebagai hamba Allah yang harus menundukkan dunia dan menempatkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang terbaik (Khaira Ummah) atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa dengan bekerja manusia itu memanusiakan dirinya.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian *deskriptif kualitatif* yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati, diarahkan dari latar belakang individu secara utuh (*holistic*) tanpa mengisolasi individu dan organisasinya dalam variable sebagai bagian dari suatu keutuhan (Moleong, 2017). Secara umum,

penelitian ini didasarkan pada prinsip-prinsip *deskriptif analitik/analisis deskriptif*. Analisis deskriptif dipahami sebagai suatu bentuk analisis yang ditujukan kepada pemecahan masalah yang terjadi pada masa sekarang. Dikatakan analitik karena pada penelitian ini intinya adalah menganalisa etos kerja Kepala sekolah dalam kapasitasnya sebagai pemimpin. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa (Sugiyono, 2018). Penelitian ini adalah menganalisis Etos Kerja Kepala Sekolah (Studi kasus di MTs Darul Jannah Lempuing Jaya OKI Sumatera Selatan. Oleh karena itu metode yang dianggap cocok adalah pendekatan kualitatif. Melalui metode kualitatif ini diharapkan mampu memperoleh gambaran tentang etos kerja kepala sekolah MTs Darul Jannah Lempuing Jaya dalam kepemimpinannya sebagai Kepala sekolah. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan ilmu pendidikan dan manajemen pendidikan, antara lain manajemen sumber daya manusia yang mengacu pada pendidikan. Triangulasi teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu (Moleong, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang mempunyai peranan penting karena kepala sekolah merupakan mesin penggerak bagi segenap sumber daya sekolah, betapa pentingnya kualitas kepemimpinan kepala sekolah di dalam mencapai keberhasilan suatu sekolah. kepemimpinan kepala sekolah adalah kunci keberhasilan sekolah itu. Untuk dapat melaksanakan kepemimpinan yang baik, dan tugas-tugasnya serta dapat memainkan peranannya demi keberhasilan sekolah yang dipimpinnya ia perlu memiliki etos kerja yang tinggi.

Kepemimpinan kepala sekolah dalam islam sangatlah mendasar, dedikasi, tanggung jawab, disiplin dan masih banyak lagi yang harus diperhatikan oleh seorang kepala sekolah terkait kepemimpinannya. Proses mempengaruhi bawahan dari seorang kepala sekolah tidak akan berjalan efektif ketika kepala madrasah sendiri tidak mampu menjadi figur teladan bagi bawahannya. konsep kepemimpinan mengalami pergeseran kearah kemajuan yang pesat dengan berbagai konsep dan metodenya, Rasulullah SAW sudah mencontohkan kepada manusia bagaimana selayaknya menjadi pemimpin yang baik. Artinya keteladanan Rasulullah SAW dalam memimpin umat setidaknya bisa menjadi barometer seorang dalam memimpin bawahannya baik memimpin kelompok lebih-lebih memimpin suatu lembaga dan tidak terkecuali kepala sekolah.

Etos kerja yang semestinya ditunjukkan kepala sekolah sekurang-kurangnya mengandung 4 indikator, seperti dirumuskan oleh Hamzah Ya'kub bahwa etos indikator etos kerja diantaranya: Kerja keras, Disiplin, Tanggung jawab dan Rasa bangga akan profesi atau pekerjaan.

1. Kerja Keras

kepala MTs Darul Jannah Lempuing Jaya Oki Sumatera Selatan kerja keras adalah adalah sifat yang harus dimiliki oleh setiap pemimpin karena tanpa kerja keras dari seorang pemimpin maka suatu instansi atau lembaga tidak akan dapat berkembang dan maju. Pemimpin yang tidak memiliki sifat pekerja keras maka lembaga yang akan dipimpin semakin lama tidak akan berkembang sama halnya dengan sekolah. Menurut salah satu guru di MTs Darul Jannah Lempuing Jaya Oki Sumatera Selatan kepala sekolah memang memiliki sifat pekerja keras hal ini terlihat dari kemajuan sekolah semenjak dipimpin oleh kepala sekolah tersebut, sebelumnya sekolah ini belum begitu berkembang dalam segala hal semenjak dipimpin oleh Bapak Drs. Darno sekolah menjadi semakin berkembang hal ini terlihat dari peningkatan jumlah siswa dan jumlah sarana prasarana yang dimiliki oleh sekolah tersebut semakin bertambah.

Hal ini dibuktikan dengan terlihat dari data siswa dan sarana prasarana di MTs Darul Jannah Lempuing Jaya Oki Sumatera Selatan pada tahun sebelumnya mengalami peningkatan. Kepala sekolah dikatakan memiliki etos kerja yang baik bilamana mampu menjalankan perannya untuk mendorong, mempengaruhi, mengarahkan kegiatan dan tingkah laku kelompoknya. Kepala sekolah sangat berperan dalam mengembangkan tenaga kependidikan. Untuk dapat mencapai keberhasilan sekolah yang dipimpinnya harus mempunyai etos kerja yang dilandasi dengan kerja keras, disiplin, tanggung jawab, rasa bangga terhadap profesi, kemauan atau kesediaan merubah pola pikir untuk kemajuan, produktifitas, rasional, kreatifitas, inovatif, berfikiran modern, dan berorientasi pada pemecahan masalah. Sabary menggambarkan bahwa kerja keras adalah dorongan moral dilahirkan dalam tingkah laku tidak merasa puas hanya sekedar apa yang ada dan berusaha untuk memperbaiki kekurangan.

menurut Imam Barnadib adalah menyangkut pengawasan diri atau self control atau pengendalian diri agar perilaku tidak menyimpang dari nilai, norma, atau aturan-aturan yang telah ditetapkan. Dalam Ensiklopedi Nasional Indonesia, di kemukakan bahwa disiplin adalah suatu sikap yang menunjukkan kesediaan untuk menepati atau mematuhi dan mendukung ketentuan, tata tertib, peraturan, nilai, serta kaidah yang berlaku. Jadi, disiplin kerja adalah berkaitan dengan penguasaan diri dan kesediaan mematuhi, mendukung, dan mempertahankan tegaknya aturan-aturan atau tata tertib, nilai serta kaidah yang berlaku di lingkungan kerjanya.

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengatakan tanggung jawab yaitu keadaan seorang pemimpin yang mempunyai hak fungsi menerima pembebanan sebagai akibat tindak pihak sendiri atau pihak lain. Selanjutnya Wahjosumidjo mengatakan tanggung jawab kepala sekolah dalam pembinaan meliputi: (1) Program pengajaran; (2) Sumber daya manusia; (3) Sumber daya yang bersifat

fisik; (4) hubungan kerja sama antara kepala sekolah dengan masyarakat yang secara garis besar meliputi proses pengelolaan, penilaian, bimbingan, pembiayaan, pengawasan, dan pengembangan.

Kerja keras termasuk salah satu hal yang diajarkan oleh ajaran Islam. Bahkan, umat Islam diwajibkan untuk selalu bekerja keras. Kewajiban untuk selalu bekerja keras ini terdapat dalam Al Quran, Surat Al Qashash ayat 77, "*Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah Dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah Berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi, Sungguh, Allah tidak Menyukai orang yang berbuat kerusakan*".

Dari ayat Al Quran di atas, kita mengetahui bahwa kerja keras ternyata juga diwajibkan dalam Islam, bahkan dalam kegiatan duniawi. Di ayat tersebut kita diajarkan untuk tidak boleh hanya memikirkan kehidupan akhirat saja, melainkan kita juga harus memperjuangkan kehidupan kita di dunia. Kedua hal ini, dunia dan akhirat, harus seimbang diperjuangkan, tidak berat sebelah. Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam mengingatkan agar tidak berkata demikian. Teguran Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam ini sesuai dengan firman Allah subhanahu wa ta'ala di surat Al Qashash sebelumnya. Bahwa manusia selama hidupnya pun memang dianjurkan untuk kerja keras dalam bekerja dan mencapai keinginannya. sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- a. Bekerja keras adalah merupakan kewajiban yang harus ditunaikan oleh setiap orang yang mengaku dirinya beriman kepada Allah SWT, hal ini dibuktikan dengan banyaknya perintah Allah dalam Al-qur'an yang menyuruh untuk bekerja.
- b. Salah satu prasyarat untuk terhindarnya umat manusia dari kerugian yang sangat besar adalah dengan bekerja yaitu melakukan pekerjaan-pekerjaan yang baik. Yang dalam bahasa Al-qur'an disebut dengan *Amilushshalihah*.
- c. Bekerja secara produktif adalah merupakan ciri dan karakteristik seorang muslim yang terbaik sesuai dengan implementasi hadits Nabi, tangan diatas (yang memberi) lebih baik daripada tangan yang dibawah (yang menerima).
- d. Bekerja disamakan dengan *Jihad Fi Sabilillah*.

2. Disiplin

disiplin dalam Islam sangat di anjurkan, bahkan diwajibkan. Sebagaimana manusia dalam kehidupan sehari-hari memerlukan aturan-aturan atau tata tertib dengan tujuan segala tingkah lakunya berjalan sesuai dengan aturan yang ada. Apabila seseorang tidak dapat menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya, maka waktu itu akan membuat kita sendiri sengsara, oleh karena itu kita hendaknya dapat menggunakan dan memanfaatkan waktu dengan baik, termasuk waktu di dalam belajar. Islam juga memerintahkan umatnya untuk

selalu konsisten terhadap peraturan Allah yang telah ditetapkan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Huud ayat 112 :

فَأَسْتَقِمَّ كَمَا أَمَرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ۱۱۲

Artinya : *“Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya dia Maha melihat apa yang kamu kerjakan.*

Disiplin bukan hanya tepat waktu saja, tetapi juga patuh pada peraturan-peraturan yang ada. Melaksanakan yang diperintahkan dan meninggalkan segala yang dilarang-Nya. Disiplin pribadi merupakan sifat dan sikap terpuji yang menyertai kesabaran, ketekunan dan lain-lain. Orang yang tidak mempunyai sikap disiplin pribadi sangat sulit untuk mencapai tujuan. Maka setiap pribadi mempunyai kewajiban untuk membina melalui latihan, misalnya di rumah atau di masyarakat. Begitu juga halnya seorang kepala madrasah, etos kerja yang baik harus diprioritaskan dan menjadi cerminan diri agar apa yang menjadi tujuan baik secara individu maupun lembaga dapat tercapai. Disiplin diri seorang kepala sekolah adalah sebagai representasi dari etos kerja yang baik adalah satu dari banyaknya aspek penentu dalam pencapaian tujuan sekolah, baik tujuan jangka panjang, menengah maupun jangka pendek.

Berdasarkan hasil wawancara dengan waka kurikulum MTs Darul Jannah Lempuing Jaya Oki Sumatera Selatan, bahwa kedisiplinan yang diterapkan oleh kepala sekolah seakan harga mati yang tidak dapat ditolak lagi. Artinya dalam beberapa kesempatan baik dalam rapat maupun tukar pikiran bersama bawahannya, kepala sekolah selalu menekankan kedisiplinan diri. Baik beliau sebagai kepala sekolah sendiri maupun seluruh stakeholder sekolah.

3. Tanggung Jawab

Islam sendiri juga mengajarkan kita untuk mengutamakan sikap tanggung jawab. Hal ini terbukti dari banyaknya ayat-ayat Al-Quran yang membahas konsep tanggung jawab. Mulai dari tanggung jawab manusia terhadap Sang Khalik, tanggung jawab terhadap orang tua, pasangan, dan sesama muslim lainnya.

4. Rasa Bangga akan Profesi atau Pekerjaan

Kedisiplinan, kerja keras dan tanggung jawab adalah bagian tak terpisahkan dari profesionalitas kerja. Artinya merasa bangga dengan pekerjaan yang diemban, atau tugas yang menjadi amanah akan menjadikan seorang bekerja secara profesional. Bangga akan pekerjaan atau tugas yang diemban, bukan justru menjadikan seseorang berpuas diri dengan apa yang dicapainya. Tetapi lebih memosisikan diri bagaimana selayaknya pekerjaan menjadi bernilai ibadah disisi Allah SWT.

Etos kerja dan semangat seorang muslim sangat tinggi, serta tidak pernah berputus asa karena Allah melarang hal itu. Dalam suatu hadist (riwayat Ahmad) Rasulullah SAW telah bersabda: “Apabila salah seorang kamu menghadapi kiamat sementara di tangannya masih ada benih hendaklah ia tanam benih itu”. dalam Al Qur’an tersebut menjadi landasan etis-teologis kerja dan pengembangan etos profesionalisme setiap muslim, sehingga kaum muslimin diharapkan memiliki semangat kerja dan etos profesionalisme yang lebih tinggi dibanding umat lainnya.

Terkait dengan profesionalisme sebagai wujud rasa bangga terhadap pekerjaan, kepala MTs Darul Jannah Lempuing Jaya Oki Sumatera Selatan memberi penjelasan bahwa semestinya seorang bekerja bukan karena imbalan uang atau materi. Bekerja profesional adalah cerminan bekerja dengan menghadirkan Allah dalam setiap berbuat. Bekerja sesuai kemampuan tanpa harus memaksakan diri. Kepala sekolah yang pada dasarnya bukan pekerjaan, melainkan tugas tambahan sekaligus amanah yang perlu dijaga keprofesionalannya oleh siapapun yang diamanahi.

Etos kerja kepala sekolah yang dilandaskan rasa bangga pada pekerjaan setidaknya menjadi konsep bagi seseorang bekerja dengan profesional. Artinya bangga yang dimaksud bukan dalam arti kepuasan batin, melainkan bagaimana seseorang melakukan suatu pekerjaan dengan ikhlas, tidak memaksakan kemampuan yang tidak disanggupi dan menyerahkan sepenuhnya hasil pekerjaan pada Allah SWT.

Rasa bangga pada pekerjaan yang ditunjukkan oleh kepala MTs Darul Jannah Lempuing Jaya Oki Sumatera Selatan setidaknya menjadi representasi dari kepemimpinan kepala sekolah yang lebih mengedepankan kerja ikhlas, kerja cerdas. Lagi-lagi berbicara kepemimpinan dalam lembaga khususnya sekolah, bukan berbicara tentang diri seorang kepala sekolah saja. Namun semua saling terkait. Etos kerja kepala madrasah menjadi tolak ukur bagi etos kerja bawahan atau pendidik dan tenaga kependidikan. Etos kerja pendidik dan tenaga kependidikan juga akan menjadi tolak ukur bagi siswa, setidaknya dalam lingkup yang sederhana siswa mampu mencontoh bagaimana kepala sekolah mendisiplinkan diri, bagaimana pendidik dan tenaga kependidikan mendisiplinkan diri. Sehingga kedisiplinan di MTs Darul Jannah Lempuing Jaya Oki Sumatera Selatan saling terkait satu sama lain.

Dalam meningkatkan kinerja Burhanudin mengemukakan bahwa: usaha-usaha meningkatkan kinerja kerja adalah:

- a. Memperhatikan dan memenuhi tuntutan pribadi dan organisasi
- b. Informasi jabatan dan tugas setiap anggota organisasi

- c. Pelaksanaan pengawasan dan pembinaan secara efektif terhadap para anggota organisasi sekolah
- d. Penilaian program staf sekolah dalam rangka perbaikan dan pembinaan serta pengembangan secara optimal
- e. Menerapkan kepemimpinan yang transaksional dan demokratis.

dapat disimpulkan bahwa strategi yang dapat dilakukan oleh kepala madrasah adalah dengan cara memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi dan menegur guru yang melakukan kesalahan serta mengirim guru untuk mengikuti pelatihan guna meningkatkan kinerjanya. Dari segi kerja keras dan tanggung jawab, kepala MTs Darul Jannah Lempuing Jaya Oki Sumatera Selatan mampu menjadi teladan bagi seluruh stakeholder madrasah, ini memberikan arti bahwa kerja keras dalam menjadikan MTs Darul Jannah Lempuing Jaya Oki Sumatera Selatan sebagai pilihan terbaik dalam mendidik anak khususnya bagi masyarakat di sekitar sekolah. Kerja keras untuk menjadikan sekolah lebih baik lagi dalam segala hal termasuk pelayanan dan prestasi setidaknya sudah dirasakan oleh sekolah.

Tanggung jawab sebagai seorang kepala madrasah bukanlah sesuatu yang sederhana, untuk itu upaya meningkatkan rasa tanggung jawab dalam bekerja menjadi prioritas bagi kepala MTs Darul Jannah Lempuing Jaya Oki Sumatera Selatan. Tanggung jawab secara moral kepada lembaga serta tanggung jawab spiritual kepada Allah SWT terus dikedepankan dalam setiap langkah pekerjaannya.

KESIMPULAN

Dari seluruh pembahasan dan analisis data dapat diambil kesimpulan: Bahwa semakin tinggi kedisiplinan yang ditunjukkan dan dijalankan oleh kepala sekolah akan berdampak pada peningkatan kinerja guru. Kerja keras kepala sekolah dalam melaksanakan tugas pembinaan guru berdampak pada meningkatnya nilai kinerja guru. Disamping itu juga terjadi peningkatan kemajuan yang dicapai sekolah seperti meningkatnya jumlah siswa, semakin besarnya minat masyarakat terhadap pendidikan di MTs Darul Jannah Lempuing Jaya Oki Sumatera Selatan dan hubungan masyarakat sekitar yang juga semakin harmonis dengan lingkungan MTs Darul Jannah Lempuing Jaya Oki Sumatera Selatan Kabupaten Mesuji. Rasa dan perilaku tanggung jawab yang ditunjukkan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan, ternyata dapat meningkatkan rasa persatuan, kebersamaan dan kepercayaan yang tinggi dari para guru dan stakeholders sekolah. Langkah-langkah preventif terhadap peningkatan etos kerja di MTs Darul Jannah Lempuing Jaya Oki Sumatera Selatan sangat beragam. Ini menunjukkan bahwa upaya kepala sekolah dalam mempengaruhi, mengajak dan menstimulus seluruh stakeholder sekolah ke

arah peningkatan mutu kerja sangat maksimal. Rasa bangga dan kecintaan kepala sekolah kepada para guru dan seluruh civitas akademika sekolah ternyata mampu membangun kepercayaan diri dan meningkatkan rasa aman dan nyaman dalam bekerja bagi para guru dan seluruh civitas akademika sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Departemen Agama RI. (2018). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. CV. Diponegoro.

Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan RnD)*. Alfabeta.

Wibowo. (2018). *Manajemen Kinerja Perusahaan*. Raja Grafindo Persada.

Syafaruddin. (2002). *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan: Konsep, Strategi, dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

ARTIKEL

Latifah, A., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Ma Nurul Islam Jati Agung. *Jurnal Mubtadiin*, 7(2), 107-108.

Murtafiah, N. H. (2021). *Analisis Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia Yang Handal dan Profesional (Studi Kasus : IAI An-Nur Lampung)*. 789-812. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i02.2358>

Susanti, Y., Fusnika, F., & Suryameng, S. (2020). Startegi Membentengi Kalangan Pelajar Terhadap Paham Radikalisme Dan Intoleransi Di Smpn 01 Seberuang Kabupaten Kapuas Hulu. *JURNAL PEKAN : Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 5(1), 1-14. <https://doi.org/10.31932/jpk.v5i1.713>